

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Modal sosial menjadi kajian yang masih menarik dikaji dalam lingkup ilmu sosial. Modal yang sebelumnya lekat dengan ekonomi kemudian berkembang dalam perspektif yang lebih luas salah satunya modal sosial. Modal sosial sendiri menekankan pada soal hubungan yang dalam konteks ini adalah bagaimana seseorang dapat menjaganya terus menerus sepanjang waktu guna mencapai sesuatu yang tidak bisa dilakukan sendirian ataupun akan sulit jika dilakukan seorang diri. Hubungan tersebut lalu membentuk kesamaan nilai dalam suatu jejaring sosial sehingga menjadi sebuah sumber daya yang disebut dengan modal<sup>1</sup>.

Karena itu, inti penting dari modal sosial ini adalah hubungan sosial yang baik di antara seseorang dengan jaringan-jaringan yang ada di masyarakat. Dengan kepemilikan modal inilah akan mudah bagi individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Putnam dalam Tawakkal Baharuddin dan Titin Purwaningsih modal sosial sendiri merupakan sebuah *mutual trust* atau saling percaya antara masyarakat dengan orang yang berkedudukan sebagai pemimpin atau yang memiliki pengaruh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> John Field, *Modal Sosial*, ed. Nurhadi (Kreasi Wacana, 2003).Hal.1

<sup>2</sup> Tawakkal Baharuddin and Titin Purwaningsih, "Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015," *Journal of Governance and Public Policy* 4, no. 1 (2017): 205–237.

Dari adanya kepercayaan yang dijelaskan oleh Putnam dalam sebuah struktur masyarakat, maka akan melahirkan kesadaran keanggotaan bersama dan persamaan norma yang membentuk hubungan sosial dan jaringan, hal ini adalah inti dari modal sosial. Dari hal tersebut akan terjalin kepercayaan di dalam masyarakat dan secara tidak langsung membentuk suatu kepentingan timbal balik sehingga pada dasarnya modal sosial merupakan suatu kepercayaan yang bermanfaat dari adanya hubungan guna mencapai suatu tujuan bersama.

Banyak ahli kemudian menjelaskan bagaimana modal sosial bekerja dalam suatu sistem sosial. Robert Putnam dalam Field mengatakan bahwa modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi.<sup>3 4</sup> Hal penting dari penjelasan Putnam bahwa modal sosial lekat dengan kepercayaan, norma, dan jaringan, karena dasarnya terjalinnya hubungan sosial yang ada dilandasi atas adanya kepercayaan kelompok atau masyarakat terhadap seseorang sehingga membuka akses dalam pembentukan jaringan yang berkelanjutan.

Adanya jaringan tahan lama dalam modal sosial turut dijelaskan oleh Bourdieu dalam Field yang menjelaskan bahwa modal sosial sendiri adalah jumlah

---

<sup>3</sup> Ibid.Hal 49

<sup>4</sup> Robert D. Putnam, ilmuwan politik asal Amerika Serikat merupakan salah satu orang yang menjabarkan mengenai modal sosial disamping beberapa ilmuwan seperti Bourdieu dan Coleman yang juga membahas mengenai modal sosial. Definisi Putnam tentang modal sosial dipengaruhi atas tradisi politik di Italia, namun gagasannya ini kemudian diterapkan dalam studi hubungan sosial di Amerika Serikat. Salah satu karyanya yaitu *Bowling Alone* (2000) mengantarkan dirinya menjadi ilmuwan pendukung modal sosial yang dikenal publik. Berbeda dengan Bourdieu dan Coleman yang berlatar belakang sosiolog, Putnam menitikberatkan kajiannya pada stabilitas politik yang didasarkan atas penelitiannya di Italia. Fokus Putnam kemudian dialihkannya ke kajian di Amerika Serikat sebagai fokus utamanya. Dia lalu melihat ‘kemerosotan’ modal sosial di Amerika Serikat dalam menjelaskan tidak terkendalinya kawasan Urban disana.

sumber daya, aktual, dan potensial yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terlembagakan<sup>5</sup>. Bourdieu melihat bahwa untuk menjaga modal sosial tersebut, seorang individu perlu terus berusaha mengupayakannya, dalam artian dia harus mempertahankan bagaimana bangunan kepercayaan yang telah ada agar dapat terus terjalin hubungan baik sehingga sumber daya tersebut bertahan lama. Dalam memandang individu, Bourdieu tidak terlepas pada konsepnya mengenai habitus dan ranah yang memang dari ketiganya memiliki korelasi satu sama lain terhadap seorang agen selain dari adanya modal sosial.<sup>6</sup> Untuk dapat bekerja, modal dan habitus harus berada di dalam sebuah ranah yang tepat bagi seseorang.

Sedangkan menurut Marijan Modalitas penting bagi seorang kontestan dalam kompetisi politik, dan modal sendiri menurutnya dibagi menjadi tiga bentuk yaitu Modal Politik (*Political Capital*), Modal Sosial (*Social Capital*) dan Modal

---

<sup>5</sup> Field, *Modal Sosial*. Hal 23

<sup>6</sup> Konsep Habitus sendiri dikembangkan Bourdieu saat dirinya melakukan studi tentang suku-suku di Aljazair selama tahun 1960-an, dalam studinya tersebut habitus yang disimpulkan Bourdieu digambarkan sebagai perkembangan struktur nilai dan cara berpikir, yang menjadi perantara antara agen subjektif dengan posisi objektif Ibid.. Sedangkan konsep **habitus** sendiri pertama kali diperkenalkannya dengan meminjam konsep Filsafat Skolastik. Secara garis besar, Bourdieu melihat habitus sebagai proses pencekukan individu secara konstruktif, dimulai sejak masa kanak-kanak yang kemudian membentuk cara berpikir atau pola pikir seseorang dalam kehidupan sosial Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural*, ed. Santosa Yudi (Kreasi Wacana, 1993).. Lebih lanjut, Bourdieu mengatakan bahwa agen-agen dalam hal ini yaitu orang dengan modal maupun habitus tidak bertindak dalam ruang hampa atau ruang kosong belaka. Maka dirinya mengembangkan konsep **ranah** yang didefinisikan sebagai ruang terstruktur dengan kaidah kefungsiannya sendiri, dengan hubungan kekuasaannya sendiri dimana posisi seseorang dalam ranah, bergantung pada bobot modal relatif mereka dan oleh strategi yang mereka jalankan dalam mencapai tujuannya, sehingga hal yang dapat disimpulkan adalah modal dan habitus harus berada dalam ranah yang sesuai untuk kemudian dapat bekerja secara maksimal bagi seseorang dalam mencapai keinginannya.

Ekonomi (*Economical Capital*).<sup>7</sup> Modal-modal tersebut memiliki andil besar terhadap kemenangan seseorang di sebuah pemilihan jika dibawa ke ranah politik seperti pemilihan kepala daerah, karena modal-modal tersebut sangat berpengaruh kepada kepercayaan masyarakat untuk menjatuhkan pilihan politiknya.

Dalam konteks penelitian ini, akan melihat bagaimana pemanfaatan salah satu modal, yaitu modal sosial yang memiliki urgensi dalam majunya pasangan calon di pemilihan kepala daerah. Hal ini dikarenakan dengan memanfaatkan modal sosial maka kandidat politik akan lebih dikenal oleh masyarakat sehingga pemilih tidak ragu menjatuhkan pilihan politiknya tersebut. Bagaimana modal sosial bekerja pada sebuah pemilihan kepala daerah bergantung pada pengolahan sedemikian rupa modal tersebut untuk menambah dukungan dari lahirnya kepercayaan yang telah di rawat sejak lama. Oleh karena itu adanya modal sosial adalah suatu keharusan bagi seorang kandidat jika ingin semakin dikenal di masyarakat. Selain itu, adanya modal sosial bagi seorang peserta dalam kontestasi politik tentu saja sangat membantu untuk memperoleh sebanyak-banyak kepercayaan pemilih.

Kepercayaan tentu berawal ketika masyarakat mengenal dan mengetahui latar belakang seorang kandidat, mengetahui pengalaman politiknya, maupun kredibilitasnya. Untuk masalah tersebut, seorang kandidat perlu mengusahakan dan berusaha mempersiapkan apa yang disebut sebagai strategi politik untuk mencapai kemenangan. Bagaimana strategi di lakukan akan bergantung pada implementasi di

---

<sup>7</sup> Kacung Marijan dalam A Mbolang, Frans Bapa Tokan, and Veronika I A Boro, "Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) Pada Pemilu Legislatif Di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019," *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (2020): 181–198.



lapangan. Kandidat terkait bisa memanfaatkan jaringan dari kepemilikan modal sosial dan memaksimalkan dukungan dari partai politik serta dukungan dari elit-elit politik yang memiliki pengaruh di masyarakat dalam arena kontestasinya ditambah apabila seorang kandidat memiliki figur yang baik maka akan menambah daya tarik masyarakat untuk memilih. Hal tersebut bisa menjadi sebuah keuntungan dan menambah perluasan untuk mendapatkan suara pemilih. Untuk itu, kepemilikan modal sosial bisa ditinjau lebih jauh dan komprehensif, bagaimana jaringan-jaringan sosial dapat menjadi modal kuat seorang kandidat agar dapat membuat masyarakat menjatuhkan pilihan politiknya tanpa keraguan akan kredibilitas atau kemampuan seorang calon.

Adanya kepemilikan modal sosial turut menjadi faktor kemenangan calon dalam Pilkada. Modal ini harus ada pada diri seorang kandidat untuk membangun kepercayaan secara luas dengan pemilihnya. Modal sosial juga merupakan sebuah investasi bagi kandidat yang telah lama dia bangun dengan masyarakat sehingga munculah sebuah *trust* di antara kandidat dan pemilih.

Dalam Pilkada biasanya modal sosial memiliki pengaruh yang tak terpisahkan dari kandidat yang maju pada pemilihan tersebut. Jika kandidat terkait dapat memanfaatkan dan membangun modal kuat, maka bisa dipastikan dirinya telah berhasil mendapatkan kepercayaan di masyarakat. Modal ini adalah bentuk kepemilikan yang dimiliki kandidat melalui interaksi-interaksi di dalam masyarakat secara fisik maupun emosional. Jika interaksi yang dibangun positif maka seorang kandidat punya peluang besar untuk maju dalam sebuah pemilihan umum atau pun pilkada dan secara personal dirinya akan dipandang maupun dikenal masyarakat

sehingga pemilihnya tidak ragu dalam menjatuhkan suaranya kepada calon tersebut.

Jika melihat pada modal sosial yang harus dimiliki seorang calon maka menjadi penting bagaimana hal ini memiliki pengaruh bagi seseorang dan menjadi sebuah modal untuk mengikuti sebuah perhelatan seperti pemilihan umum atau pun pemilihan kepala daerah sehingga menjadi suatu alat guna mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memberikan suaranya saat pemilihan. Oleh karena itu, mempunyai dan menjaga modal yang ada memiliki urgensi tersendiri bagi seorang kandidat yang ingin maju dalam sebuah kontestasi politik dalam hal ini pada pemilihan kepala daerah. Modal yang kemudian menjadi fokus penelitian adalah adanya kepemilikan modal sosial yang berperan terhadap bagaimana seorang kandidat berusaha mendapatkan dukungan masyarakat melalui jaringan di arena kontestasinya.

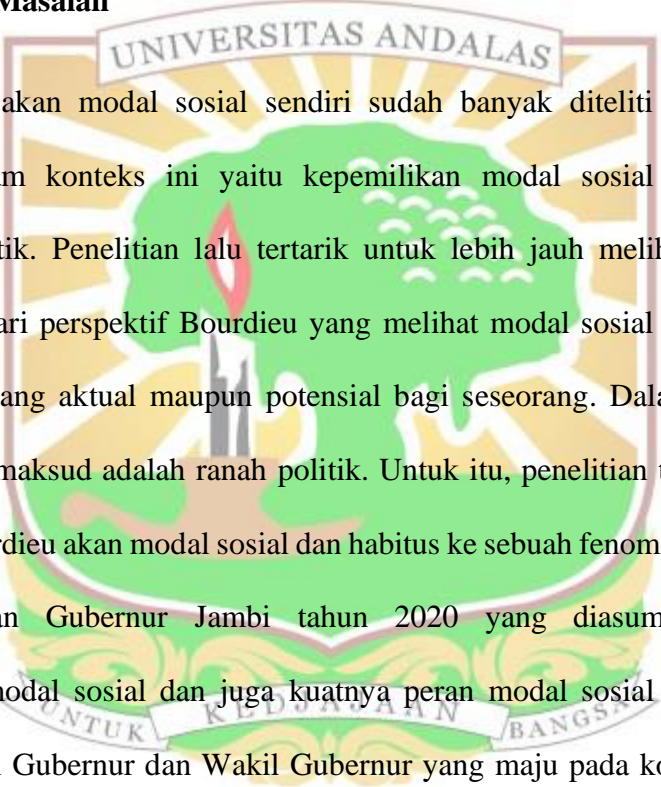
Hal penting dalam kepemilikan modal adalah merawat modal tersebut, menjaganya agar semakin kokoh, dalam artian antara kandidat dan kelompok masyarakat bisa terjalin hubungan yang positif. Dari hal tersebutlah modal sosial terbangun, seorang kandidat memiliki sumber daya yang bisa dia manfaatkan saat mengikuti sebuah perhelatan politik. Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Bourdieu bahwa modal sosial adalah sebuah sumber daya nyata dan potensial yang dimiliki seseorang dari sebuah jaringan sosial terlembagakan yang dijalin dalam kurun waktu lama dan intens atau terus menerus dalam bentuk pengakuan dan timbal balik (*feedback*). Dukungan didapat dari ikatan dengan kelompok seperti paguyuban, asosiasi, dan berbagai jaringan sosial yang eksis di masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini ingin menarik lebih dalam perihal kajian mengenai modal sosial yang memiliki peran penting bagi kontestan dalam maju ke sebuah pemilihan kepala daerah. Penelitian lalu turut melihat kajian modal sosial dengan adanya habitus yang tepat sehingga menjadikan seorang aktor dapat bersaing di dalam ranah seperti yang dikatakan oleh Bourdieu. Untuk itu kebaruan penelitian ini akan menitikberatkan kepada sejauh mana modal sosial dan habitus bisa bekerja bagi aktor di dalam ranah politik guna mendapatkan kepercayaan masyarakat di arena pemilihannya dan bagaimana aktor tersebut dapat memanfaatkan dengan maksimal kepemilikan dari modal sosialnya sehingga dapat menjadi sebuah strategi yang tepat untuk memenangkan sebuah pemilihan kepala daerah.

Dari hal tersebut kemudian penelitian ini ingin melihat fenomena akan pentingnya modal sosial pada sebuah perspektif baru yang ada di dalam kontestasi politik yaitu Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020. Pada kontestasi tersebut penelitian berfokus kepada bagaimana salah satu pasangan calon yaitu Al Haris-Abdullah Sani yang memiliki relasi dengan paguyuban masyarakat Jawa di arena pemilihannya. Relasi ini kemudian dilihat memiliki efek berkelanjutan bagi keduanya dalam membangun hubungan baik dengan pemilih pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020. Selain itu, figur dari Al Haris-Abdullah Sani yang mendukung dengan pengalaman politik mumpuni dan juga ketokohan keduanya dimana Al Haris dikenal dekat dengan masyarakat Jawa dan Abdullah Sani yang juga dianggap mewakili masyarakat Jawa ditambah dirinya merupakan Kiai NU membuat modal sosial keduanya semakin kuat.

Untuk itu fokus penelitian ini akan melihat pada bagaimana pasangan Al Haris-Abdullah Sani dapat mengorganisasikan modal sosialnya untuk bisa memiliki efek pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 melalui jaringan paguyuban dan figur positif keduanya di ranah politik tersebut yang menjadi fokus penelitian ini dengan menggunakan teori dari Pierre Bourdieu yaitu teori modal sosial.

### **1.2 Rumusan Masalah**



Kajian akan modal sosial sendiri sudah banyak diteliti oleh para ahli utamanya dalam konteks ini yaitu kepemilikan modal sosial dalam sebuah kontestasi politik. Penelitian lalu tertarik untuk lebih jauh melihat kajian akan modal sosial dari perspektif Bourdieu yang melihat modal sosial sebagai sebuah sumber daya yang aktual maupun potensial bagi seseorang. Dalam konteks ini, ranah yang dimaksud adalah ranah politik. Untuk itu, penelitian telah membawa perspektif Bourdieu akan modal sosial dan habitus ke sebuah fenomena yang terjadi pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 yang diasumsikan terdapat pemanfaatan modal sosial dan juga kuatnya peran modal sosial dari salah satu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang maju pada kontestasi politik tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada Pilgub Jambi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pemilihan Gubernur Jambi sendiri diikuti oleh 3 pasang calon yang memiliki latar belakang beragam dan rata-rata merupakan tokoh yang sudah dikenal oleh masyarakat Jambi. Pasangan tersebut yaitu : Pasangan nomor



urut (1) Cek Endra-Ratu Munawaroh, kemudian pasangan (2) Fachrori Umar-Syafril Nursal dan (3) Al Haris-Abdullah Sani.

Dari hal tersebut kita bisa melihat bahwa terdapat 3 pasang calon yang mengikuti Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 sehingga bisa dikatakan persaingan sangatlah sengit dikarenakan masyarakat tentu saja menanti pasangan yang bisa memajukan dan membangun Provinsi Jambi lebih baik kedepannya. Untuk maju pada pemilihan, pasangan calon tersebut didukung oleh partai politik yang akan membantu dalam memenangkan kontestasi tersebut mengingat sangat kompetitifnya Pilgub Jambi kali ini. Untuk melihat partai politik pengusung pasangan calon bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Partai Politik Pengusung Calon Gubernur dan Wakil Gubernur**

No	Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Partai Pengusung
1.	Cek Endra – Ratu Munawaroh	Golkar, PDIP
2.	Fachrori Umar – Syafril Nursal	Demokrat, Hanura, PPP, Gerindra
3.	Al Haris – Abdullah Sani	PKS, PAN, PKB

(Sumber : Suara.com)

Dapat dilihat dari tabel di atas peta partai pengusung yang mendukung masing-masing calon pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020. Jika dilihat lagi, terdapat dua parpol besar di Jambi yang berkoalisi memberikan dukungannya : PDIP dan Golkar yaitu kepada pasangan Cek Endra-Ratu Munawaroh.<sup>8</sup> Sedangkan dilain

<sup>8</sup> PDIP dan Golkar adalah dua partai yang memperoleh suara terbanyak pada Pemilu Provinsi Jambi tahun 2019. Golkar sendiri keluar sebagai pemenang dengan perolehan 360.297 suara, disusul oleh

sisi, sosok petahana yaitu Fachrori Umar berdampingan dengan Syafril Nursal didukung oleh empat partai politik termasuk didalamnya Gerindra dan Demokrat yang juga merupakan partai besar di Provinsi Jambi. Yang menjadi menarik kemudian adalah pada pasangan Al Haris-Abdullah Sani, pasangan yang didukung oleh PKS, PAN dan PKB ini ternyata secara mengejutkan berhasil keluar sebagai pemenang pada Pilgub Jambi tahun 2020 walaupun suara yang diperoleh tidak lah terpaut sangat besar. Walaupun demikian, jika dilihat dari peta persaingannya yaitu melawan calon yang didukung parpol pemenang dan juga melawan petahana dengan dukungan parpol yang besar, pasangan Al Haris-Abdullah Sani nyatanya dapat mengungguli dua pasangan lainnya.

Hal ini kemudian membawa penelitian bahwa terdapat peranan modal sosial yang besar dari tubuh pasangan Al Haris dan Abdullah Sani sehingga dapat bersaing dan memenangkan Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 walaupun berhadapan dengan dua pasang kandidat lainnya atau mengapa kemudian pasangan Al Haris-Abdullah Sani bisa unggul dalam kontestasi tersebut. Dengan ini juga bisa dikatakan jika modal sosial berperan amat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat agar memberikan pilihannya kepada kandidat yang mengikuti Pilkada.

---

PDIP dengan 233.633 suara yang menempatkan kedua partai ini pada urutan pertama dan kedua sumber : (Dwi Andayani, "Rekapitulasi KPU: Golkar Tertinggi Di Jambi, Disusul PDIP Dan Gerindra," *Newsdetik.Com*, last modified 2019, accessed May 21, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4548840/rekapitulasi-kpu-golkar-tertinggi-di-jambi-disusul-pdip-dan-gerindra>).

Hasil ini tidak jauh berbeda dengan Pemilu tahun 2014 yang juga memenangkan Golkar sebagai partai dengan perolehan suara terbanyak di Provinsi Jambi yaitu sebesar 288.724 suara.

Sumber : (Radesman Saragih, "Golkar Menang Pemilu Di Jambi, Raih Dua Kursi DPR," *Beritasatu.Com*, last modified 2019, accessed May 21, 2021, <https://www.beritasatu.com/politik/553761/golkar-menang-pemilu-di-jambi-raih-dua-kursi-dpr>).

Hal ini membuktikan bawasanya baik Golkar maupun PDIP adalah partai yang mendominasi perpolitikan di Provinsi Jambi

Disamping itu, hal lain yang menjadi faktor penting adalah bagaimana strategi maupun sejauh mana kemudian peran modal sosial yang dimiliki oleh pasangan tersebut sehingga dapat menjadi sumber daya yang menguntungkan di samping figur keduanya yang positif di masyarakat sehingga bisa mendapatkan kepercayaan besar dalam arena kontestasi politik terkait.

Terlihat bahwa Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 memang sangat kompetitif dibuktikan dengan majunya figur politik yang sudah dikenal oleh masyarakat Provinsi Jambi sendiri. Maka dari itu penelitian tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai kemenangan pasangan Al Haris<sup>9</sup> -Abdullah Sani<sup>10</sup>,

<sup>9</sup> Al Haris adalah putra Merangin yang berasal dari Desa Sekancing dimana karirnya dia awali dengan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) selama 27 tahun. Tahun 2013, Al Haris bersama Khafid Moen maju pada Pemilihan Bupati Merangin dan berhasil menang atas tiga pasangan lainnya termasuk petahana, H.Nalim. Sumber : (Imandiar Yudistiar, "Sosok Al Haris, Mantan ASN Yang Maju Di Pilgub Jambi," *Detik News.Com*, last modified 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5199497/sosok-al-haris-mantan-asn-yang-maju-di-pilgub-jambi>).

Selama lima tahun menjabat (2013-2018) Al Haris disebut berhasil membangun Merangin melalui program-programnya yang manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. bahkan Al Haris juga disebut sebagai Bapak pembangunan Merangin.

Bukti bahwa Al Haris sangat dikenal dan dipercaya masyarakat Merangin adalah saat dirinya kembali berhasil memenangkan Pemilihan Bupati Merangin Periode (2018-2023) berpasangan dengan Mashuri dan diusung oleh tiga parpol yaitu Golkar, Hanura beserta PPP. Al Haris adalah kader Golkar sebelum kemudian mengundurkan diri menjelang pendaftaran untuk maju sebagai Calon Gubernur berdampingan dengan Abdullah Sani pada Pilgub Jambi tahun 2020.

<sup>10</sup> Abdullah Sani merupakan Wakil Walikota Jambi periode (2013-2018) dan seorang tokoh Nahdlatul Ulama (NU) atau Nahdliyyin yang dihormati sekaligus Ketua Umum Paguyuban Wisnumurti Provinsi Jambi yaitu paguyuban masyarakat Jawa yang berada di Jambi. Abdullah Sani sendiri memang sudah dikenal erat masyarakat sebagai Nahdliyyin (warga NU), dirinya juga pernah menjadi Ketua Syuriah (Badan Musyawarah dalam Struktur Kepengurusan NU) Kota Jambi. Orang yang disapa *Wak Dul* ini terkenal sebagai figur agamis, selain itu Abdullah Sani juga aktif di lembaga lembaga keagamaan serta dunia pendidikan. Sumber : (Gun, "Abdullah Sani: Kiprah Seorang Nahdliyyin Di Pilgub Jambi. Ini Profilnya," *Sitimang.Com*, last modified 2020, accessed May 10, 2021, <https://sitimang.com/abdullah-sani-kiprah-seorang-nahdliyyin-di-pilgub-jambi-ini-profilnya/>). Untuk karir politik. Abdullah Sani sendiri merupakan mantan kader PDIP sebelum akhirnya berlabuh ke PKB menjelang pendaftaran Pilgub Jambi tahun 2020. PDIP sendiri lalu memilih Ratu Munawaroh yang merupakan kompetitornya pada Pilgub Jambi tahun 2020 untuk diusung bersama Cek Endra. Ratu sendiri adalah istri mantan Gubernur Jambi (1999-2004, 2005-2010) Zulkifli Nurdin yang merupakan ayah mantan Gubernur Jambi periode (2016-2021) Zumi Zola. Ditarik kebelakang, Abdullah Sani bukan orang baru dalam wajah pemerintahan di Jambi, dirinya pernah menjadi Staf Ahli Walikota Bidang Kemasyarakatan dan SDM tahun 1999, kemudian Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Jambi tahun 2010 lalu menjadi Asisten II Pemkot Jambi tahun 2012 (BerJambi.com, 2020). Setelah itu, dirinya dipercaya mendampingi Syarif Fasha pada Pilwako

mengungguli dua paslon lainnya yang turut memiliki kekuatan besar, bahkan tidak disangka sangka sebelumnya jika pasangan ini dapat meraih kemenangan pada Pilgub Jambi tahun 2020 walaupun perolehan suara tidak terpaut jauh seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 1.2**  
**Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020**

No.	Nama Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Perolehan Suara	Persentase
1.	Cek Endra-Ratu Munawaroh	585.400	37,3 %
2.	Fachrori Umar-Syafril Nursal	385.312	24,6 %
<b>3.</b>	<b>Al Haris-Abdullah Sani</b>	<b>597.518</b>	<b>38,1 %</b>

(Sumber : KPU Provinsi Jambi)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih perolehan suara memang tipis dan tidak signifikan. Namun hal menarik kemudian adalah seperti yang telah dijelaskan di atas jika keunggulan Al Haris-Abdullah Sani tidak disangka-sangka sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh pengamat politik Jambi, Dedek Kusnadi.

Menurutnya, ada beberapa analisis yang menjadi parameter kemenangan itu. Pertama, Al Haris-Sani diuntungkan oleh mesin politik rivalnya yang tak bergerak maksimal. Mesin PDIP dan Golkar misalnya, tak kelihatan maksimal menyokong CE-Ratu. Sebagian kader Golkar yang merupakan loyalis Al Haris dan

---

Jambi tahun 2013, dan terpilih sebagai wakil walikota mendampingi Fasha pada periode (2013-2018).



loyalis Hasan Basri Agus (HBA)<sup>11</sup> ayah angkatnya, secara diam-diam memilih mendukung Al Haris.

“Begitupula sejumlah militan PDIP, masih simpatik dengan Abdulah Sani, yang merupakan kader PDIP 24 karat. Kesuksesan Al Haris-Sani mendulang suara besar di Kota Jambi ditopang jejaring Sani dan loyalisnya di PDIP yang masih aktif bergerak”

Kemudian yang tidak kalah penting adalah Al Haris-Sani diuntungkan oleh sepak terjang Golkar dan PDIP yang kerap disorot banyak masalah di level pusat. Kelompok anti-PDIP misalnya, memang banyak berada di kota besar, semisal Kota Jambi. Menjadi wajar ketika Al Haris-Sani bisa menang tebal di Kota Jambi, yang merupakan basis Ratu.<sup>12</sup> Seperti yang diketahui bahwa memang Al Haris-Abdullah Sani berhasil unggul di 3 Kabupaten/kota yaitu : Muaro Jambi, Merangin dan Kota Jambi yang memang memiliki basis suara besar.

**Tabel 1.3**  
**Tiga Wilayah dengan DPT Terbesar Pada Pilgub Jambi Tahun 2020**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah DPT	Perolehan Suara Al Haris- Abdullah Sani	Persentase
1.	Kota Jambi	390.273	126.252	52.8 %

<sup>11</sup> Hasan Basri Agus adalah pria kelahiran Sarolangun, Jambi, 30 Agustus 1953 ini merupakan putera dari pasangan H. Agus dan Hj Mo'ah. Hasan Basri Agus memulai sekolahnya di SD Sungai Abang, MTs Pesantren As'ad, Olak Kemang, dan SMA Muhammadiyah Jambi. Setelah tamat SMA, ia melanjutkan pendidikannya di APDN Jambi. Pendidikannya terus berlanjut, ia mengambil S-1 di Universitas Sumatera Utara (USU).

Bahkan dia juga turut mengambil program S-2 di LPMI Jakarta. Hasan sendiri terpilih menjadi Gubernur Jambi periode 2010-2015 dengan sebelumnya sudah menitik karir politik sangat panjang dan pernah menjabat Bupati Sarolangun sebelum akhirnya menjadi Gubernur. Dia menjadi gubernur menggantikan Zulkifli Nurdin. Saat menjadi Gubernur, Hasan didampingi oleh Fachrori Umar sebagai wakil gubernur. (Viva.co.id, “H. Hasan Basri Agus,” *Viva.Co.Id*, last modified 2021, accessed May 23, 2021, <https://www.viva.co.id/siapa/read/195-h-hasan-basri-agus-mm>.) Hasan Basri Agus sendiri merupakan salah satu tokoh politik yang berpengaruh di Jambi.

<sup>12</sup> Jernih.id, “Eks Kader Golkar Dan PDIP Menang Pilgub Jambi, Ini Kata Pengamat,” *Jernih.Id*, last modified 2020, accessed May 23, 2021, <https://www.jernih.id/eks-kader-golkar-dan-pdip-menang-pilgub-jambi-ini-kata-pengamat>.

2.	Muaro Jambi	278.425	65.094	41.8 %
3.	Merangin	249.721	116.242	69.6 %

(Sumber : KPU Provinsi Jambi)

Pada Pilgub Jambi tahun 2020 sendiri terdapat 2.415.862 orang yang ditetapkan oleh KPU dan terdiri dari 1.218.688 orang laki-laki dan 1.197.174 orang perempuan dari 11 kabupaten/kota yang tersebar di 141 Kecamatan dan 1.562 desa/kelurahan.<sup>13</sup> Kemenangan Haris-Sani menjadi menarik karena mereka menang di DPT dengan jumlah pemilih terbanyak di provinsi Jambi yaitu : Kota Jambi sebesar 390.273 orang, Muaro Jambi sebesar 278.425, dan Merangin 249.721.<sup>14</sup>

Hal ini semakin menarik karena berdasarkan data BPS Provinsi Jambi tahun 2010, ketiga kabupaten tersebut merupakan tiga kabupaten dengan penduduk etnis jawa terbanyak di provinsi Jambi yaitu Muaro Jambi sebesar 131.220 ribu jiwa, Merangin sebesar 107.976 ribu jiwa dan Kota Jambi sebesar 110.527 ribu jiwa. Haris-Sani hanya kalah di kabupaten Tebo yang juga memiliki jumlah penduduk etnis jawa dominan, kendati demikian pasangan ini berhasil menang di tiga daerah dengan populasi jawa terbesar di Jambi.<sup>15</sup>

Faktor lainnya kemudian adalah tim pemenangan Al Haris-Sani piawai membangun narasi. Sehingga secara personal, nilai Al Haris-Sani timbul.

<sup>13</sup> Kumparan, "KPU Tetapkan 2.415.862 DPT Pilkada Jambi 2020," *Kumparan.Com*, last modified 2020, <https://kumparan.com/jambikita/kpu-tetapkan-2-415-862-dpt-pilkada-jambi-2020-1uQFLhJzAf/full>. Diakses 10 Mei 2021

<sup>14</sup> Jernih.id, "2.415.862 DPT Pilgub Jambi 2020 Ditetapkan, Ini Rinciannya," *Jernih.Id*, last modified 2020, <https://www.jernih.id/2-415-862-dpt-pilgub-jambi-2020-ditetapkan-ini-rinciannya>.

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Jambi, "Penduduk Menurut Administrasi Dan Suku Bangsa 2010," last modified 2010, <https://jambi.bps.go.id/indicator/12/1111/1/-penduduk-menurut-administasi-dan-suku-bangsa-sp-2010.html>.

Sementara kapasitas lawanya tidak kelihatan menonjol. Al Haris misalnya, berhasil diidentikkan sebagai putra daerah dan Sani mewakili masyarakat etnis Jawa.<sup>16</sup>

Jika dibawa kepada konteks habitus dalam kerangka modal sosial penelitian ini yang menjelaskan bahwa habitus adalah segala sesuatu yang terlihat dalam diri seorang aktor, maka Al Haris sendiri selain diidentikkan sebagai putra daerah tapi juga secara personal memiliki figur yang positif sebagai sosok yang sukses membangun Kabupaten Merangin semasa menjabat sebagai Bupati dan juga dirinya dikenal dekat dengan masyarakat Merangin. Selain itu Al Haris sendiri juga dianggap memiliki pengalaman yang mumpuni karena pernah menjadi ASN selama 27 tahun, sehingga dari hal tersebut tentu saja memunculkan habitus yang baik dari dirinya dan menjadi sebuah modal sosial kuat untuk kemudian bisa memberikan citra positif di masyarakat di arena pemilihanya.

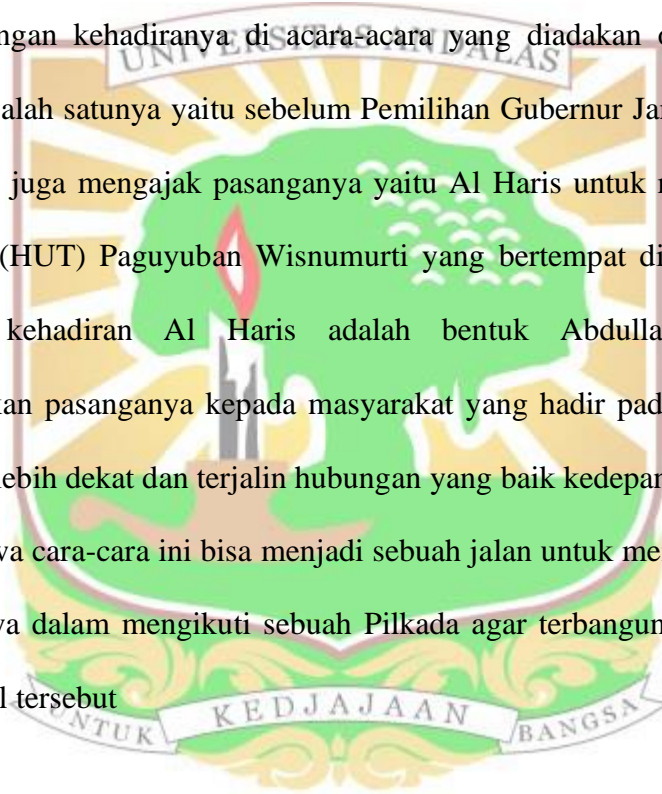
Di lain sisi pasanganya Abdullah Sani yang diidentikkan sebagai masyarakat Jawa juga memiliki habitus yang kuat. Abdullah Sani sendiri adalah seorang kiai NU (Nahdlatul Ulama) yang pernah menjabat di dalam kepengurusan NU di Jambi. figurinya yang agamis ditambah dirinya yang berhasil di identikan sebagai wakil masyarakat Jawa tentu saja memiliki efek besar dikarenakan di Provinsi Jambi persentase masyarakat Jawa berada di posisi kedua sebagai etnis dengan jumlah terbesar di Jambi. Seperti yang diketahui bahwa Abdullah Sani juga merupakan Ketua Umum Paguyuban Wisnumurti dan dari hal ini berkaitan dengan dimana

---

<sup>16</sup> Jernih.id, "Eks Kader Golkar Dan PDIP Menang Pilgub Jambi, Ini Kata Pengamat." Diakses 10 Mei 2021

etnis Jawa sendiri adalah etnis kedua terbesar di Provinsi Jambi yang tentu dapat memberikan keuntungan bagi pasangan ini.<sup>17</sup>

Jaringan paguyuban ini sendiri dikelola dengan baik oleh Abdullah Sani dibuktikan dengan kehadirannya di acara-acara yang diadakan oleh Paguyuban Wisnumurti. Salah satunya yaitu sebelum Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020, Abdullah Sani juga mengajak pasangannya yaitu Al Haris untuk menghadiri Hari Ulang Tahun (HUT) Paguyuban Wisnumurti yang bertempat di Kota Jambi<sup>18</sup>. Tentu saja, kehadiran Al Haris adalah bentuk Abdullah Sani untuk memperkenalkan pasangannya kepada masyarakat yang hadir pada acara tersebut sehingga bisa lebih dekat dan terjalin hubungan yang baik kedepannya, seperti yang diketahui bahwa cara-cara ini bisa menjadi sebuah jalan untuk memperkuat modal sosial keduanya dalam mengikuti sebuah Pilkada agar terbangun hubungan baik dari adanya hal tersebut



<sup>17</sup> Masyarakat Jambi merupakan masyarakat heterogen. Sensus Penduduk 2010 mencatat terdapat sekitar 30 suku bangsa yang mendiami Provinsi Jambi. Terbesar adalah suku asal Jambi (44 persen). Suku asal Jambi mencakup suku Jambi, Kerinci, Anak Dalam/Anak Rimbo, Batin, dan Kubu yang menyebar di seluruh kabupaten/kota. Jumlah terbesar selanjutnya adalah **suku Jawa (29 persen)**. Suku Jawa di Jambi menyebar di seluruh kabupaten/kota dengan populasi terbesar di Kabupaten Tebo, Muaro Jambi, Kota Jambi, dan Merangin. Selain itu, Jambi juga ditinggali oleh suku Melayu, Minang, Batak, Banjar, Bugis, Sunda, suku asal Sumatra Selatan, Tionghoa, dan suku lainnya yang menyebar di seluruh kabupaten/kota. Antonius Purwanto, "Daerah Provinsi Jambi," *Kompaspedia.Kompas.Id*, last modified 2020, accessed May 23, 2021, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-jambi..>

<sup>18</sup> Faizarman, "Bersama Ribuan Massa, Al Haris Dan Abdullah Sani Peringati HUT Wisnu Murti Jambi," *Jambiupdate.Co*, last modified 2020, accessed May 10, 2021, <https://jambiupdate.co/read/2020/02/23/80823/bersama-ribuan-massa-al-haris-dan-abdullah-sani-peringati-hut-wisnu-murti-jambi>.



**Gambar 1.1**  
**Al Haris (kiri) dan Abdullah Sani (kanan) di HUT Wisnumurti**



(Sumber : *Jambione.com*)

Selain itu, Paguyuban Wisnumurti juga telah menyatakan dukungannya kepada pasangan Al Haris-Abdullah Sani dan berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan pasangan ini pada Pilgub Jambi tahun 2020. Dilain sisi, dukungan turut datang dari Paguyuban Keluarga Jawa Merangin (PKJM) yang juga menyatakan akan memberikan kekuatan penuh dalam memberikan dukungan kepada pasangan tersebut. hal ini seperti pernyataan Dewan Penasihat PKJM, H.Mashuri yaitu :

“Semoga Bapak Bupati Merangin senantiasa diberi kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan tugasnya. Besar harapan warga Merangin asal Jawa agar pak Haris menjadi Gubernur Jambi”<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut telah merefleksikan bagaimana Al Haris bisa menjaring dukungan dari masyarakat Jawa, dan Al Haris mampu meyakinkan warga Jawa untuk memberikan dukungannya. Hal ini kemungkinan karena dirinya saat

<sup>19</sup> JOGI, “Wisnu Murti-PKJM Kompak Dukung Al Haris-Abdullah Sani,” *Detail.Id*, last modified 2019, accessed May 12, 2021, <https://detail.id/2019/12/wisnu-murti-pkjm-kompak-dukung-al-haris-abdullah-sani/>.

menjabat sebagai Bupati Merangin di dua periode kepemimpinan selalu memiliki wakil dari etnis Jawa dan hal tersebut bisa menjadi efek berkelanjutan dari lahirnya kepercayaan masyarakat Jawa kepadanya karena semasa menjadi Bupati, Al Haris memang dianggap berhasil membangun Merangin menjadi lebih baik dan figurinya juga dikenal ramah maupun bersahabat dengan masyarakat. Hal ini juga telah dinyatakan oleh Al Haris bahwa dirinya memang telah lama memiliki kedekatan dengan orang Jawa di Kabupaten Merangin

“Dua periode saya menjadi Bupati Merangin, selalu berpasangan dengan warga Merangin asal Jawa. Kebersamaan saudara asal Jawa ini tentu akan terus berlanjut sampai ke Provinsi Jambi”.

Selain itu, pasanganya yang akan bersama-sama maju denganya yaitu Abdullah Sani yang juga merupakan ketua umum Paguyuban Wisnumurti. Dapat dikatakan bahwa modal sosial juga berhasil dibangun oleh keduanya adalah dari jaringan paguyuban yaitu Wisnumurti dan PKJM sehingga hal ini merefleksikan keduanya telah berhasil membangun relasi dan mendapatkan kepercayaan dari paguyuban tersebut.

Tentu saja dari jaringan paguyuban yang mendukung keduanya bisa menjadi sebuah modal sosial yang bisa menguntungkan di dalam ranah seperti dari perspektif Bourdieu. Ranah dalam hal ini adalah arena kontestasi Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 dimana untuk bisa bersaing di dalam ranah maka aktor atau agen terkait harus memiliki sumberdaya dan kekuatan untuk unggul, maka dari itu jika ditarik ke konteks Pilgub Jambi, maka pasangan Al Haris-Abdullah Sani

dilihat berhasil membangun kekuatan dari jaringan paguyuban masyarakat Jawa di Jambi untuk kemudian membantu keduanya memenangkan kontestasi tersebut.

**Gambar 1.2**  
**Al Haris-Abdullah Sani bersama PKJM**



(Sumber : *Suararakyatnews.com*)

Dari figur Al Haris-Abdullah Sani dan juga jaringan paguyuban tersebut, penelitian ini melihat indikasi adanya modal sosial yang kuat dari keduanya. Modal sosial tersebut juga maksimal digunakan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat selama Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 seperti yang dilakukan Al Haris saat safari politik ke Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan Sadu sendiri dihuni oleh beragam etnis dengan etnis mayoritas yaitu etnis melayu, bugis dan jawa karena secara keseluruhan, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memang merupakan kabupaten yang heterogen.<sup>20</sup>

Disana Al Haris disambut hangat warga Sungai Sayang dimana Al Haris pada pernyataanya juga mengungkapkan dihadapan warga bahwa dirinya mengharapkan dukungan masyarakat setempat. Dirinya juga mengatakan bahwa

<sup>20</sup>Haeran, "Multikultural Masyarakat Tanjung Jabung Timur : Membangun Kebersamaan Di Tengah Keberagaman Melalui Pelestarian Tradisi Multicultural Communities Tanjung Jabung Timur : Building Togetherness in The Middle of Diversity Through Tradition Preservation Haeran," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1 (2020): 118–134.

selama menjadi Bupati Merangin selalu berpasangan dengan orang Jawa, bahkan pasangannya pada Pilgub Jambi yaitu Abdullah Sani adalah orang Jawa yang juga merupakan Ketua Umum Paguyuban Wisnumurti Jambi

Dari hal tersebut penelitian melihat bawasanya safari politik Al Haris turut membawa narasi bahwa dirinya adalah orang yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Jawa dan juga membawa pengalaman politiknya semasa menjadi Bupati Merangin sehingga bisa meyakinkan masyarakat setempat bahwa dirinya memiliki kapabilitas untuk memimpin provinsi Jambi nantinya.<sup>21</sup>

Melihat pada rekam jejak Al Haris maupun Abdullah Sani ditambah sokongan partai politik pengusung yaitu PAN, PKB dan PKS tentu saja menandakan bawasanya keduanya mendapatkan dukungan politik yang mumpuni untuk maju pada Pilgub Jambi tahun 2020. PKB sendiri notabnya memang lekat dengan NU juga memberikan dukungan kepada pasangan calon tersebut. Hal ini selaras seperti yang dikatakan oleh Ketua DPW PKB Jambi Sofyan Ali dalam memberikan dukungan kepada Al Haris dan Abdullah Sani.

"Dan tentu saja di Pilgub nanti, semua pengurus dan kader PKB wajib memenangkan pasangan Al Haris-Sani. Kemudian elemen-elemen Nahdliyin juga tentunya bakal bergerak untuk mengantarkan pasangan yang didukung PKB menuju kursi nomor satu di Jambi"<sup>22</sup>

<sup>21</sup> RadarJambi, "Lanjutkan Safari Politik Di Sadu, Al Haris Silaturahmi Dengan Warga Sungai Sayang," *RadarJambi.Com*, last modified 2020, <https://radarjambi.co.id/read/2020/11/30/25968/lanjutkan-safari-politik-di-sadu-al-haris-silaturahmi-dengan-warga-sungai-sayang/>.

<sup>22</sup> Nanang Sobirin, "Resmi Dukung Al Haris-Sani, PKB Bakal Kerahkan Semua Elemen Di Pilgub Jambi," *Sindonews.Com*, last modified 2020, accessed July 3, 2021, <https://daerah.sindonews.com/read/76942/174/resmi-dukung-al-haris-sani-pkb-bakal-kerahkan-semua-elemen-di-pilgub-jambi-1592748399>.



Selain itu, fenomena yang terjadi selama Pilgub Jambi tahun 2020 turut membantu pasangan ini dalam mengungguli dua kompetitornya yang bisa dikatakan sangat berat dan juga memiliki pengaruh kuat di Provinsi Jambi.

Dalam konteks Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020, memang diwarnai fenomena pindahnya kandidat dari partai-partai yang membesarkannya. Seperti pasangan Al Haris-Abdullah Sani yang sebelumnya merupakan kader Golkar dan PDIP, namun menjelang pendaftaran, memilih mundur dan berlabuh ke partai pengusungnya pada kontestasi tersebut yaitu Al Haris ke PAN dan Abdullah Sani berlabuh ke PKB. Saat ini, Abdullah Sani diketahui menjadi Ketua Dewan Syuro PKB Provinsi Jambi.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan pasangan Al Haris-Abdullah Sani yang memiliki figur berpengaruh dalam kancah perpolitikanya semasa di Golkar dan PDIP memiliki modalitas yang kuat dalam bersaing dengan lawan terkuatnya yaitu Cek Endra-Ratu Munawaroh sekaligus petahana, Fachrori Umar-Syafril Nursal pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020. Ditambah kemudian figur Al Haris-Abdullah Sani yang juga semakin memperkuat modal sosial mereka berdua menjadi sebuah kepemilikan berharga untuk maju pada kontestasi politik tersebut dan juga adanya jaringan paguyuban masyarakat jawa yang dapat mereka kelola dengan baik.

Dalam menjelaskan mengenai Modal Sosial Pasangan Al Haris-Abdullah Sani Pada Pilgub Jambi Tahun 2020 akan dilihat melalui konsep modal sosial yang

---

<sup>23</sup> Jambiberita.com, "Jadi Ketua Dewan Syuro, Abdullah Sani Resmi Bergabung Dengan PKB," *Jambiberita.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2021, <https://jamberita.com/read/2021/01/10/5964922/jadi-ketua-dewan-syuro-abdullah-sani-resmi-bergabung-dengan-pkb/>.

memang menjelaskan bagaimana modal sosial menjadi sebuah modal penting bagi seseorang untuk mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari jaringan-jaringan sosial di dalam masyarakat. Penggunaan teori yang relevan dengan isu yang di angkat akan dapat menjelaskan secara mendalam bagaimana modal sosial, menjadi kunci kemenangan pasangan Al Haris-Abdullah Sani Pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020.

Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh terkait modal sosial pasangan Al Haris-Abdullah Sani sehingga memunculkan pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan modal sosial dari pasangan Al Haris-Abdullah Sani bisa menjadi keunggulan dari kompetitornya pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

1. Selain itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Al Haris-Abdullah Sani bisa bersaing pada arena kontestasi politik yaitu Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara akademis
  - a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan konsep modal sosial dalam melihat

sejauh mana modal tersebut berpengaruh terhadap seorang aktor politik dalam sebuah Pemilihan kepala daerah (Pilkada).

- b. Dapat menjadi bahan lanjutan bagi penelitian yang ingin melihat mengenai fenomena modal sosial dalam konteks Pemilihan kepala daerah (Pilkada).

## 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan atau pengetahuan baru dan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu politik mengenai modal sosial, terutama dalam pembahasan mengenai modal sosial dalam konteks Pemilihan kepala daerah (Pilkada).

